



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penulis melalui penelitian ini ingin mengetahui konstruksi pemberitaan dari Detikcom dan juga TheStar terkait kasus Siti Aisyah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, penulis menemukan adanya persamaan dan perbedaan dari Detik dan juga The Star.

Persamaan dari kedua media tersebut adalah kedua media tersebut sama sama menggambarkan secara bagaimana kronologi pembunuhan Kim Jong Nam oleh Siti Aisyah. Hal ini dituliskan dalam berita dari kedua media tersebut.

Perbedaan dari pembedaan kedua media adalah TheStar dalam lebih menekankan pada kehidupan pribadi dari Siti Aisyah dengan menuliskan latar informasi personal tentang kehidupan Siti Aisyah sebelum datang ke Malaysia dan siapa Siti Aisyah sebenarnya.

TheStar juga menuliskan bahwa Malaysia akan menjamin kesejahteraan hukum dari warga negara asing bila terjerat kasus hukum di Malaysia. TheStar dalam penulisannya juga mengambil banyak kutipan dari media yang berasal dari Indonesia yaitu Kumparan.

Perbedaan lain dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa dalam unsur skrip di berita pertama. Detikcom masih mempertanyakan identitas dari Siti Aisyah, berbeda dengan TheStar yang secara jelas mengatakan bahwa Siti Aisyah merupakan WNI.

Penelitian ini menggunakan konsep framing dengan teknik analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model framing ini dipilih karena dapat menggambarkan penggunaan unsur retorik seperti leksikon, metafor, atau foto dalam menganalisis konten media

Dengan menggunakan keempat pisau analisis ini penulis mendapatkan hasil mengenai konstruksi dari kedua media ini. Penulis memilih periode dua minggu dari kejadian berlangsung untuk melihat seperti apa pemberitaan ketika dua minggu kejadian berlangsung. Unit analisis yang dipilih menggunakan kata kunci Siti Aisyah pada kolom pencarian Detikcom dan TheStar.my. Penulis menemukan tujuh berita, yang mana empat dari Detikcom dan tiga dari TheStar. Untuk mendukung penelitian ini penulis juga menemukan dua penelitian terdahulu mengenai teori konstruksi sosial media massa dan konsep framing media. Penulis juga telah membuat kerangka pemikiran menggunakan metode yang dipilih untuk mempermudah alur pemikiran dalam penelitian ini.

Dari penelitian menggunakan analisis framing penulis menyimpulkan bahwa analisis sintaksis dan tematik menjadi unsur yang paling menonjol dari kedua media seperti yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Praktis**

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana konstruksi dari kedua media tersebut terhadap Siti Aisyah yang ternyata ditemukan bahwa tidak berpihak dan memberitakan secara apa adanya

Dalam mengkonstruksi kasus Siti Aisyah ini penulis menemukan adanya perbedaan antara Detik dan TheStar. Oleh karena itu penulis menyarankan agar baik Detik maupun TheStar dalam menulis berita tidak membingungkan masyarakat. Dimana dituliskan dalam Sembilan elemen jurnalistik bahwa media tidak boleh berasumsi (Kovach & Rosenstiel, 2001, h.111).

### **5.2.3 Saran Akademis**

Dari penelitian ini penulis mengembangkan penelitian dengan menggunakan paradigma kritis dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih dalam. Namun sayang penelitian ini terbatas hanya sampai tahap penyebaran konstruksi. Sehingga penulis tidak mengetahui bagaimana tanggapan dari masyarakat mengenai hasil penelitian ini. Selain itu hasil penelitian diharapkan

dapat digunakan sebagai referensi untuk masyarakat pada umumnya dan jurnalis juga mampu memberikan pemahaman bahwa media memiliki tujuan masing-masing dalam mengkonstruksi berita.